

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Ravana Jaya berdiri pada tahun 2008 perusahaan ini bergerak dibidang konstruksi baja dengan menyediakan pelayanan jasa fabrikasi, instalasi, dan material *supply*. Bapak Musthofa, S. T., selaku pendiri dan pemilik PT. Ravana Jaya tentunya banyak lika liku dalam perjalanan serta perjuangan dalam mendirikan perusahaan ini yang pada awalnya berdiri dengan sewa tempat uaha di Jalan Raya Roomo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik.

Sebelumnya perusahaan ini belum menjadi Perseroan Terbatas (PT), tetapi sudah mempunyai beberapa rekan kerja dari *supplier* hingga klien. Seiring berjalannya waktu perusahaan diwajibkan menjadi badan usaha berbentuk PT (Perseroan Terbatas) yang menjadi syarat kerja sama yang diajukan klien terutama dari PT besar yang ada. Perusahaan ini pun menjadi PT Ravana Jaya yang dikenal sekarang, dan seiring berkembangnya kemudian diputuskan menambah divisi baru yaitu divisi outsourcing untuk menutup kekurangan dari SDM nya.

Tahun 2011 PT Ravana Jaya membeli lahan untuk dijadikan *workshop* dan berpusat di Jalan Raya Betoyo Kauman KM 12,5 Desa Betoyo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 6115, sampai sekarang. Perusahaan ini sendiri memiliki prinsip dan komitmen tinggi atas kepuasan pelanggan sebagai solusi kebutuhan mereka, begitupun sesuai dengan visi dan misi PT Ravana Jaya sendiri.

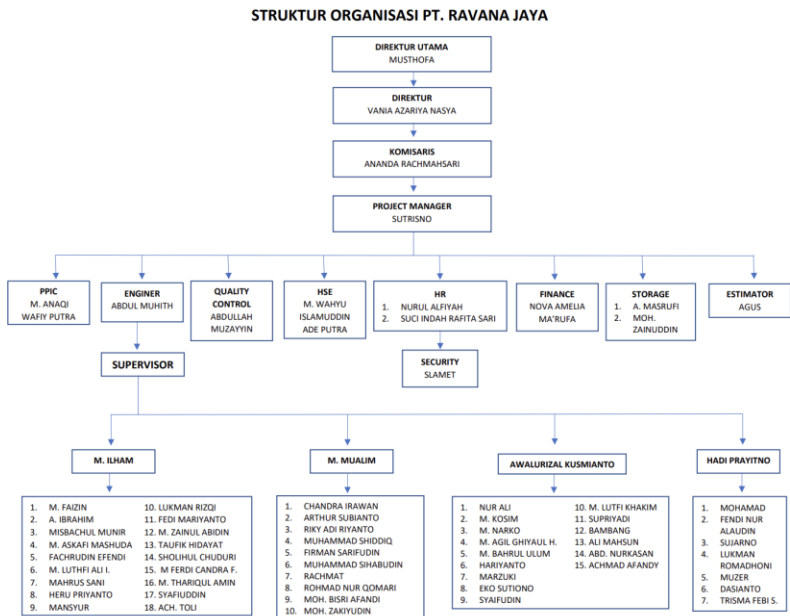
A. Visi

Menjadi solusi terunggul berdasarkan keahlian, pengalaman, dan manajemen di sektor kontraktor umum, outsourcing, perdagangan, dan layanan.

B. Misi

1. Mengembangkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan profesionalisme kepuasan pelanggan
2. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang handal.

2.2 Struktur Organisasi



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi PT Ravana Jaya

Struktur organisasi PT. Ravana Jaya sebagai berikut :

1. Direktur utama, bertanggung jawab utama dalam mengarahkan berjalannya perusahaan secara keseluruhan kemudian menetapkan visi dan misi perusahaan, kemudian memastikan perusahaan berjalan sesuai dengan visi dan misi. Berwenang dalam pengambilan keputusan strategis dan final terkait operasional, keuangan, dan arah bisnis perusahaan.

2. Direktur, bertugas mendukung tugas-tugas Direktur Utama dan memastikan tiap divisi melaksanakan tugas dengan sesuai kebijakan perusahaan kemudian berwenang mengoordinasi dan mengendalikan atas jalannya operasional perusahaan secara harian.
3. Komisaris, bertindak mengawasi independen dalam mengevaluasi kinerja manajemen juga memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan etika bisnis kemudian berwenang dalam memberikan masukan strategis kepada pimpinan perusahaan.
4. *Project Manager*, bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta penyelesaian proyek kerja agar sesuai dengan target waktu, biaya, dan kualitas kemudian memiliki wewenang untuk membagi tugas proyek yang akan dikerjakan, mengambil keputusan teknis, serta mengoordinasikan antar bagian proyek.
5. PPIC (*Production Planning and Inventory Control*) bertugas dalam perencanaan produksi, menyusun dan mengatur pengadaan bahan baku, serta memonitor ketersediaan stok. Tanggung jawab mereka adalah memastikan proses pengerjaan proyek bisa berjalan efisien dan tepat waktu serta berwenang mengatur jadwal

produksi dan berkoordinasi dengan bagian gudang serta produksi.

6. *Engineer*, berperan merancang teknis proyek, membuat gambar kerja, dan menyelesaikan permasalahan teknis kemudian bertanggung jawab atas ketepatan rancangan dan memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan teknis yang terjadi di lapangan.
7. *Quality Control (QC)* bertugas dalam menjamin mutu dan kualitas hasil kerja. Melakukan inspeksi, pengujian, dan mencatat hasil kualitas. QC memiliki tanggung jawab penuh terhadap kesesuaian produk dengan standar yang telah ditetapkan juga berwenang menghentikan proses apabila ditemukan ketidaksesuaian pada pengerjaan.
8. *HSE (Health, Safety, Environment)* bertugas dalam menjaga keselamatan kerja, kesehatan pekerja, dan perlindungan lingkungan kerja serta berwenang menetapkan prosedur keselamatan kerja yang benar, memberikan pelatihan K3, dan menindak pelanggaran terhadap protokol K3 di lingkungan kerja.
9. *HRD (Human Resource Development)*, bertugas mengelola semua administrasi kepegawaian, rekrutmen, pelatihan, serta pengembangan sumber daya manusia

kemudia bertanggung jawab atas kelancaran proses personalia dan berwenang mengelola data karyawan serta pelaksanaan kedisiplinan kerja.

10. *Finance*, bertugas mencatat transaksi keuangan, mengatur semua pengeluaran dan pemasukan perusahaan, serta menyusun laporan keuangan. *Finance* juga bertanggung jawab atas laporan keuangan yang harus akurat dan memiliki wewenang menyetujui pembayaran yang sesuai dengan anggaran.
11. *Storage* atau bagian gudang, bertugas untuk menerima, menyimpan, dan mendistribusikan bahan atau material yang dibutuhkan proyek kemudian bertanggung jawab atas akurasi data stok dan berwenang dalam mengatur alur barang yang keluar dan masuk gudang.
12. Estimator, bertugas membuat perhitungan biaya untuk proyek berdasarkan gambar kerja dan spesifikasi teknis kemudian bertanggung jawab untuk menyusun estimasi anggaran dengan akurat dan berwenang menyampaikan hasil perhitungan kepada *Project Manager* untuk penentuan penawaran.
13. Supervisor, memimpin langsung para pekerja teknis. Bertugas dalam membagi tugas, mengawasi pelaksanaan kerja, serta melaporkan perkembangan hasil proyek

kepada atasan. Bertanggung jawab untuk memastikan semua pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan berwenang dalam memberikan instruksi dan arahan kerja dilapangan.

14. *Security*, bertugas untuk menjaga keamanan lingkungan kerja, mengawasi akses keluar masuk di lingkungan kerja, serta membantu menciptakan ketertiban di area perusahaan kemudian bertanggung jawab atas perlindungan aset yang ada di perusahaan dan berwenang menindaklanjuti kejadian yang mencurigakan di area kerja.

2.3 Proses Produksi atau Pelayanan

PT Ravana Jaya dalam usaha jasa produksinya menerapkan sistem MTO (*Make to Order*) dengan bahan baku utama baja. Berikut merupakan peralatan mesin yang ada di PT. Ravana Jaya

Tabel 2. 1 Peralatan Mesin di PT. Ravana Jaya

No.	Peralatan mesin	Jumlah unit
1	Cutting	10
2	Welding	15
3	Blasting System	1
4	Painting Tools	2

Sumber : PT. Ravana Jaya

Pada proses produksinya merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena membantu perusahaan menemukan teknik-teknik untuk pengerjaan dan pengolahan bahan yang efektif serta efisien dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan. Adapun untuk tahap produksinya sebagai berikut

a) *Marking*

Marking yaitu menggambar material sesuai dengan yang dibutuhkan dan diperlukan akurasi yang sesuai agar bisa dipakai dan tidak terjadi kesalahan.

b) *Cutting*

Setelah dilakukan proses awal *marking* selanjutnya proses *cutting* yang menggunakan mesin skator dengan tenaga lpg, oksigen, dan karbondioksida.

c) *Drilling*

Pengeboran atau *drilling* selanjutnya dilakukan untuk membuat lubang pada bagian material yang perlu menggunakan sambungan. Dalam proses ini juga diperlukan ketelitian, kecermatan agar proses ini juga bisa sesuai dengan part yang lain apabila diperlukan dalam sambungan nantinya seperti contohnya *drilling* untuk sambungan baut.

d) *Assembly*

Proses perakitan selanjutnya dilakukan dengan menggabungkan dengan part part lain yang akan dipakai dan dibutuhkan. Dalam proses ini hanya sebatas menggabungkan dan mencocokkan material agar sesuai dengan struktur yang diinginkan sebelum disambung dan dilas pada proses *welding* selanjutnya.

e) *Welding*

Setelah proses perakitan sesuai dengan struktur yang diinginkan semua komponen akan dilakukan proses *welding* atau las agar tersambung secara sempurna dan kuat.

f) *Grinding*

Grinding dilakukan untuk menghasilkan permukaan yang lebih halus serta membersihkan kotoran dari proses pengelasan.

g) *Sanbalasting*

Sanbalasting adalah proses penyemprotan abrasives berupa pasir atau steel grit untuk menghilangkan kontaminasi pada material seperti oli dan karat.

h) *Painting*

Proses pengecatan atau *painting* diberikan untuk melindungi dari proses korosi dan memberikan sentuhan yang lebih estetik.

i) *Inspection*

Setelah produk melewati beberapa proses dan tahapan selanjutnya dilakukan proses inspeksi pada produk guna memerhatikan kualitas produk sesuai dengan standar sebelum dikirim pada *customer*.

j) *Delivery*

Produk yang telah lolos dari hasil inspeksi kemudian akan didistribusikan kepada *customer*.

